

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah petani cabai yang ada di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa kemudian dipaparkan dan digambarkan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

##### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

###### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (1998:116) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah petani cabai rawit di Desa Wajak dengan jumlah petani 228 orang.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (1998:117) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Malhotra: 1993) panduan ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 5, atau 5 kali jumlah variabel. Dalam penelitian ini jumlah variabel adalah 4, maka  $4 \times 5 = 20$ . Sehingga sampel minimalnya adalah 20, akan tetapi untuk lebih dapat melihat perbedaanya peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden. Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah semua petani Cabai Rawit.

## D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani yaitu 1) luas Lahan (X1), 2) Benih (X2), 3) Tenaga Kerja (X3), 4) Pupuk (X4), dan Produksi (Y) petani dari usahatani.

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Sehingga penulis memungkinkan untuk melakukan pengukuran dengan baik.

1. Luas lahan (X1) merupakan ketersediaan lahan pertanian cabai rawit Kabupaten Malang dalam proses pertanian cabai rawit di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Satuan ukur yang digunakan adalah hektar (m<sup>2</sup>).
2. Benih (X2) merupakan ketersediaan benih yang digunakan petani untuk melakukan proses tanam untuk menghasilkan hasil yang baik. Benih yang digunakan yaitu benih cabai rawit unggulan . sedangkan untuk penyebaran benih diperlukan 2 batang untuk 1 m<sup>2</sup> lahan .
3. Tenaga kerja (X3) adalah angkatan kerja yang bekerja dalam proses produksi cabai rawit dalam bentuk jumlah tenaga kerja.
4. Pupuk (X4) adalah obat tanaman yang digunakan untuk menunjang proses produksi yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp) . Besar biaya pupuk yang digunakan tergantung luas lahan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini : Data primer merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo,

1999). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada petani cabai wilayah Wajak

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka
2. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Regresi Produksi**

Untuk menguji hipotesis yaitu diduga bahwa yang mempengaruhi pendapatan petani Cabai Kecamatan Wajak Kabupaten Malang adalah Modal, Pendidikan, Luas lahan, Luas lahan, Harga cabai yang secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi Cabai

X1 = Luas Lahan (m<sup>2</sup>)

$X_2$  = Benih (tahun)

$X_3$  = Tenaga Kerja (Jumlah Tenaga Kerja)

$X_4$  = Pupuk (Kg)

$b_0$  = Intersep/konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$\mu$  = Term Of Error (kesalahan pengganggu)

## 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya yaitu koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Pengujian adanya multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (varians inflations factor) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan Uji Glesjer yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Bahwa setiap uji dalam statistik pasti mempunyai dasar pengambilan keputusan yang berguna untuk menentukan sebuah kesimpulan. Dasar pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas yakni :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  kesimpulannya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  kesimpulannya adalah terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Pendapatan Petani

Besar pendapatan usaha tani cabai di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dimana :  $TR = \text{Produksi} \times \text{Harga (P.Q)}$

$TC = \text{biaya tetap} + \text{biaya}$

Variabel  $(FC + VC)$

Kriteria nilai R/C rasio adalah :

## 5. Break Event Point (BEP)

Rumus BEP

- $BEP (\text{Unit}) = \frac{TFC}{P^1 - VC^1}$

- $BEP (\text{Rupiah}) = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$

Keterangan :

BEP = Break Event Point

TVC = Total Variabel Cost

TFC = Total Fix Cost

$P^1$  = Harga

VC = Variabel Cost ( per unit)

TR = Total Revenue

Menghitung titik pulang pokok (BEP) atas dasar penjualan dalam rupiah memiliki kelebihan utama bahwa hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan titik pengembalian atau pulang pokok secara keseluruhan bagi perusahaan atau produsen yang menjual produksinya pada harga yang berbeda. (Abdullah, 2013: 81)



Manfaat dari analisis break event adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kuantitas penjualan (produksi), harga jual, biaya produksi, dan biaya-biaya variabel maupun tetap, dan juga laba rugi.
- b. Untuk perencanaan terhadap laba atau profit planning.
- c. Bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual.
- d. Bahan pertimbangan untuk keputusan perusahaan. Hal ini terkait jika penghasilan perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya tunainya.

